

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia Pemegang Saham cenderung lebih menyukai dividen dibandingkan *capital gain*, karena dividen menjanjikan sesuatu yang lebih pasti. Sesuai dengan teori bird in the hand theory menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen yang naik dari pada turun. Alasan utama lebih menyukai dividen yang naik adalah adanya kepastian. Sedangkan mengharapkan kenaikan harga saham adalah sesuatu yang belum pasti. Oleh karena itu, dividen dianggap menawarkan kepastian yang lebih baik dibandingkan *capital gain*.

Dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan dan bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dapat berupa dividen tunai atau dividen saham (Rudianto, 2012:290). Sedangkan menurut Gumanty (2013:226), Dividen adalah salah satu keputusan penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal (keputusan pemenuhan dana). Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan suatu pembagian laba dari suatu usaha yang diberikan kepada pemegang saham dimana laba tersebut dapat berupa dividen tunai atau dividen saham yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal.

Menurut Ambarwati (2014:64), kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kepada pemegang saham untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan *capital gain* Sebagaimana dikemukakan oleh *Lease et al* dalam Gumanti (2013:7), bahwa “*The practice that manajement follows in making dividend payout decisions or in other word, the size and pattern of cash distributions over time to shareolders.*” Menurut definisi tersebut Kebijakan dividen adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen dalam membuat keputusan pembayaran dividen, yang mencakup besaran rupiah, pola distribusi kas kepada pemegang saham.

Berdasarkan informasi yang dapat di akses pada tanggal 20 Juni 2019 dari Liputan6.com, Jakarta - PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) membagikan dividen untuk tahun buku 2012 sebesar Rp 93 per saham dan dividen 2013 sebesar Rp 133 per saham, dividen untuk tahun buku 2014 sebesar Rp 175 per saham, dividen 2015 sebesar Rp 142 per saham, selain itu dividen untuk tahun buku 2016 sebesar Rp 220 per saham, nilai dividen Indofood terbesar terjadi pada 2014. Dividen perseroan pada 2017 sebesar Rp 168 per saham, 2018 sebesar Rp 235 per saham total dividen yang akan dibayarkan mencapai Rp 2,06 triliun atau setara dengan 50 persen dari laba bersih. Dividen tersebut termasuk tertinggi bila dilihat dari periode 2012-2018. Payout ratio sebesar 50 persen, kenaikan dividen 2018 itu juga ditopang dari kinerja PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang positif pada 2018. Tercatat laba tahun berjalan yang dapat distribusikan ke pemilik entitas induk tumbuh 39,6 persen pada

2018. Pertumbuhan laba bersih yang naik 39,6 persen dari Rp 2,97 triliun menjadi Rp 4,14 triliun pada 2018, membuat PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menaikkan kembali nilai dividen yang sudah disepakati dalam rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST). PT Indofood akan membagi dividen Rp 235 per lembar saham, angka ini pun menjadi yang tertinggi dalam sejarah pembagian dividen emiten Grup Salim ini terutama dalam periode 2012-2018. Pembagian dividen 2018 itu telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada Jumat 3 Mei 2019. Perseroan akan membayarkan dividen Rp 235 per saham pada 6 Juli 2019 yang dikutip dalam halaman website perseroan.

Kebijakan dividen sebuah perusahaan memiliki dampak penting bagi banyak pihak yang terlibat terutama pihak- pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. Karena kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan ( *agency problem* ), yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya, kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya. Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung kepada kebijakan masing- masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan.

Gumanti (2013:3), menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen seperti rasio likuiditas, *growth*, proporsi laba ditahan, rasio sovabilitas dan kesempatan investasi.

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah *growth* yang dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan aset tiap tahunnya. Menurut Fahmi (2014:82) *growth* adalah

kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat mengakibatkan makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Semakin pesat tingkat *growth* maka akan semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut sehingga semakin besar bagian pendapatan yang ditahan dalam perusahaan semakin kecil dividen yang dibayarkan. Dengan demikian pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang *go public* di BEI. Menurut hasil penelitian Afriani (2014), menemukan bahwa *growth* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sementara menurut penelitian Tamara (2018), menunjukkan bahwa *growht* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Selanjutnya faktor yang juga mempengaruhi kebijakan dividen adalah proporsi laba ditahan. Proporsi laba ditahan adalah bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa yang ditahan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali (Munawir, 2014). Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen lebih kecil, sebaliknya jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba yang ditahan dan mengurangi sumber dana internal yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan investor. Menurut penelitian Lukas (2014), menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara proporsi laba ditahan dengan kebijakan dividen. Sementara menurut *DeAngelo et al* (2014:227) proporsi

laba ditahan juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap keputusan membayar dividen.

Faktor berikutnya yang juga mempengaruhi kebijakan dividen adalah kesempatan investasi. Menurut Hartono (2013:58) kesempatan investasi merupakan kesempatan yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada para pemegang saham untuk menginvestasikan keuntungannya ke dalam suatu perusahaan. Kesempatan investasi dapat diprosikan dengan menggunakan *Price to Earning Ratio* (PER). Semakin tinggi kesempatan investasi yang diberikan oleh perusahaan semakin rendah dividen yang akan dibayarkan oleh suatu perusahaan tersebut. Kebijakan dividen dapat mengurangi perusahaan untuk melakukan investasi perusahaan karena laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk membayar dividen. Dengan demikian kesempatan investasi berpengaruh terhadap pembayaran dividen suatu perusahaan. Menurut penelitian Natalia (2013), Kesempatan Investasi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Beragamnya hasil penelitian dan ketidakkonsistenan hasil penelitian di atas menjadi latar belakang untuk dilakukannya penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen, ketidakkonsistenan temuan antar peneliti yaitu hasil penelitian Afriani (2014), yang menemukan bahwa *growth* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sementara menurut penelitian Tamara (2018), menunjukkan bahwa *growht* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Atas dasar itu semua maka peneliti melakukan penelitian kembali namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya,

yaitu variabel yang digunakan. Variabel yang digunakan yaitu *growth*, proporsi laba ditahan dan kesempatan investasi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Di Indonesia terjadi beberapa perusahaan yang memutuskan untuk tidak membagikan keuntungan (*dividen*) kepada pemegang saham, sehingga sempat terjadinya konflik diantara dua pihak yang berkepentingan yaitu para manajemen sebagai pengelola modal tersebut (*agent*) dan investor sebagai pemilik modal (*principal*).
2. Manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagi dividennya kepada para investor atau akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali..
3. Banyak perusahaan yang memiliki kas namun tidak mengalokasikan pada pembayaran dividen secara maksimal tetapi hanya digunakan pada investasi.
4. Perbedaan kepentingan antara manajer perusahaan dan pemegang saham dapat menimbulkan permasalahan dalam pembagian dividen.
5. Adanya faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi pada saham-saham yang sehat dan bonafide.

### 1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada suatu penelitian diperlukan untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti, Agar penulis tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah data dan informasi yang diperlukan. Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang akhir-akhir ini terjadi di Indonesia terkait Kebijakan Dividen. maka penulis memfokuskan masalah yang akan diteliti adalah **Pengaruh *Growth*, Proporsi Laba Ditahan dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.**

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *growht* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh proporsi laba ditahan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah diatas maka Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh *growht* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Pengaruh proporsi laba ditahan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Pengaruh kesempatan investasi perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

## 1.6 Mamfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas maka Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ekonomi, khususnya bagi kajian tentang kebijakan dividen.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menambah referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang berkaitan dengan kebijakan dividen.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis

mengenai bagaimana pengaruh *Growht*, Proporsi Laba Ditahan dan Kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen.

- b. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan literatur yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi mengenai pengaruh *growht*, proporsi laba ditahan dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen.
- c. Bagi investor dan kreditur, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam berinvestasi.
- d. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi masukan bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi kebijakan dividen.
- e. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi yang membacanya khususnya bagi yang sedang melakukan penelitian, ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

